

## Gaya Bahasa Sindiran dalam Lirik Lagu Pesta Para Babi Pembangunan Karya Pari Kesit

Nilarepalia<sup>1\*</sup>, Revi Vella Zetira<sup>2</sup>, Resa Alifia<sup>3</sup>, Sumarno<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Kotabumi, Indonesia

Email: [nilarepalia3@gmail.com](mailto:nilarepalia3@gmail.com)<sup>1</sup>, [revivella12345@gmail.com](mailto:revivella12345@gmail.com)<sup>2</sup>, [resaalifia2@gmail.com](mailto:resaalifia2@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[sumarno@umko.ac.id](mailto:sumarno@umko.ac.id)<sup>4</sup>

\*Penulis Korespondensi: [nilarepalia3@gmail.com](mailto:nilarepalia3@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to describe the forms of satirical language styles found in the lyrics of Pesta Para Babi Pembangunan by Pari Kesit. This research employed a qualitative descriptive method using a stylistic approach to examine language as a medium for conveying social criticism. The research data consisted of words, phrases, and sentences containing satirical language styles in the song lyrics. Data were collected through observation and note-taking techniques, while data analysis was conducted by identifying, classifying, and interpreting the types of figurative language based on stylistic theory. The findings revealed three types of satirical language styles in the lyrics: irony, cynicism, and sarcasm. Irony is used to express criticism indirectly through meanings that contrast with the literal expressions. Cynicism reflects doubt and distrust toward development policies, while sarcasm serves as a strong and direct form of criticism against parties considered responsible for harming indigenous communities. These satirical expressions function as a medium of social criticism toward development practices that are perceived to neglect the interests of indigenous peoples and have negative impacts on environmental sustainability. The study concludes that song lyrics function not only as artistic expressions but also as effective communication media for delivering social messages, raising public awareness, and encouraging critical reflection on development-related issues.*

**Keywords:** *Irony; Sarcasm; Social Criticism; Song Lyrics; Stylistics.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam lirik lagu *Pesta Para Babi Pembangunan* karya Pari Kesit. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan stilistika untuk mengkaji penggunaan bahasa sebagai media penyampaian kritik sosial. Data penelitian berupa kata, frasa, dan kalimat yang mengandung gaya bahasa sindiran dalam lirik lagu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat, sedangkan analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan bentuk-bentuk gaya bahasa berdasarkan teori stilistika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam lirik lagu tersebut ditemukan tiga jenis gaya bahasa sindiran, yaitu ironi, sinisme, dan sarkasme. Gaya bahasa ironi digunakan untuk menyampaikan kritik secara halus melalui makna yang bertentangan dengan ungkapan sebenarnya. Sinisme digunakan untuk mengungkapkan keraguan dan ketidakpercayaan terhadap kebijakan pembangunan, sedangkan sarkasme digunakan sebagai bentuk kritik yang tegas dan keras terhadap pihak-pihak yang dianggap merugikan masyarakat. Penggunaan ketiga bentuk gaya bahasa tersebut berfungsi sebagai media kritik sosial terhadap praktik pembangunan yang dinilai mengabaikan kepentingan masyarakat adat serta berdampak negatif terhadap kelestarian lingkungan. Penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai karya seni, tetapi juga sebagai media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan sosial, membangun kesadaran publik, dan mendorong refleksi kritis terhadap berbagai persoalan pembangunan.

**Kata Kunci:** Gaya Bahasa Sindiran; Kritik Sosial; Lirik Lagu; Stilistika; Sarkasme.

### 1. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan salah satu sarana komunikasi yang memiliki peran sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, gagasan, informasi, pendapat, maupun pesan kepada orang lain secara jelas dan efektif (Handayani & Usiono, 2025). Selain itu menurut (Mailani et al., 2022) Bahasa merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas sehari-hari. Salah satu bentuk pemanfaatan bahasa sebagai sarana ekspresi dapat ditemukan dalam karya sastra,

salah satunya lirik lagu. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa bahasa merupakan sarana komunikasi yang penting untuk menyampaikan ide, gagasan, informasi, serta sebagai media dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam karya sastra, salah satunya adalah lirik lagu.

Lirik dalam sebuah lagu dapat menyampaikan narasi atau pesan tertentu kepada pendengar. Namun, pengalaman dalam menikmati lagu tidak hanya bergantung pada lirik saja, melainkan juga dipengaruhi oleh unsur-unsur musikal lainnya, seperti melodi, harmoni, tempo, serta karakter vokal penyanyi (Rahman & Cempaka, 2025). Lagu merupakan salah satu bentuk karya musik yang tersusun atas lirik dan melodi yang dipadukan menjadi satu kesatuan. Melalui perpaduan tersebut, lagu dapat dinyanyikan untuk menyampaikan pesan, gagasan, maupun perasaan kepada para pendengarnya (Suparman et al., 2025). Selain itu, lagu juga dapat dinyanyikan dengan iringan musik tertentu maupun tanpa iringan musik sama sekali, tergantung pada kebutuhan dan suaranya (Amirudin & Hibri, 2024). Lirik lagu merupakan bentuk karya puitis yang digunakan oleh pengarang sebagai sarana untuk mengekspresikan perasaan, pikiran, serta emosi batinnya (Priadi et al., 2026). Lirik lagu memiliki peran penting dalam menyampaikan makna menjadi media komunikasi antara pencipta lagu dan pendengarnya. Sebagai salah satu unsur utama dalam sebuah lagu, lirik berfungsi sebagai sarana verbal untuk menyampaikan pesan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pesan tersebut diwujudkan melalui pemilihan kata, penggunaan gaya bahasa, serta penyusunan struktur kalimat yang mampu membangun makna tertentu. Pada era modern, lagu telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia karena tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan berbagai pesan, nilai, dan pengalaman (Destriani & Rahmayanti, 2025). Selain itu lirik lagu berfungsi sebagai bagian yang menyatu dengan instrumen dan nada dalam sebuah komposisi musik. Musik sebagai salah satu bentuk seni memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas. Kegiatan bermusik melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan, sehingga mampu mendorong kemampuan berpikir kreatif, memperkaya imajinasi, serta menjadi sarana bagi individu untuk mengekspresikan diri secara lebih bebas dan bermakna (Sormin et al., 2026). Dalam proses penciptaannya, penyampaian ide-ide ke dalam lirik lagu memerlukan pemilihan kata yang tepat agar mampu memberikan kesan tertentu serta menciptakan suasana yang hidup dalam lagu tersebut. Seperti halnya karya sastra puisi, lirik lagu juga disusun menggunakan bahasa yang indah dan bermakna. Penyair atau pencipta puisi umumnya menuangkan gagasan dan perasaannya melalui penggunaan bahasa yang khas. Kekhasan bahasa yang digunakan tersebut tidak terlepas dari pemanfaatan berbagai gaya bahasa yang berfungsi untuk memperkaya

makna serta memperindah ungkapan dalam karya yang dihasilkan (Mulyasari, 2023). Dengan demikian, lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memiliki nilai dan pesan yang dapat dikaji secara ilmiah. Salah satu bentuk penggunaan bahasa dalam lirik lagu adalah melalui gaya bahasa sindiran, yaitu cara penyampaian makna secara tidak langsung untuk mengungkapkan kritik, penilaian, atau tanggapan terhadap suatu fenomena. Penggunaan bahasa dalam lirik lagu memiliki peran penting dalam membangun kekuatan makna sekaligus meningkatkan nilai estetika sebuah karya. Melalui penggunaan bahasa yang tepat, pencipta lagu dapat menyampaikan gagasan, emosi, dan perasaannya secara lebih mendalam kepada pendengar. Selain itu, pemilihan penggunaan bahasa yang menarik mampu memperkuat penyampaian pesan serta memengaruhi perasaan dan pemahaman pendengar terhadap makna yang ada dalam lirik lagu (Haedariah et al., 2023).

Lagu *Pesta Para Babi Pembangunan* karya Pari Kesit dipilih sebagai objek penelitian karena lirik-liriknya banyak memanfaatkan gaya bahasa sindiran sebagai sarana untuk menyampaikan kritik terhadap berbagai fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Penggunaan diksi yang tajam, ekspresif, dan sarat makna menjadikan lagu ini menarik untuk dikaji dari perspektif kebahasaan, khususnya dalam kajian stilistika. Selain itu, lagu ini mengangkat berbagai isu sosial yang relevan, seperti kerusakan lingkungan, eksploitasi sumber daya alam, kesenjangan sosial, serta kebijakan pembangunan yang dinilai kurang berpihak kepada masyarakat. Berbagai kritik tersebut disampaikan melalui bentuk-bentuk sindiran, seperti ironi, sinisme, dan sarkasme, sehingga pesan yang ada dalam lirik menjadi lebih kuat dan mampu menarik perhatian pendengar.

Pari Kesit merupakan musisi independen Indonesia yang dikenal melalui karya-karya bertema kritik sosial, politik, lingkungan, dan kemanusiaan. Ia berkarya melalui kanal Parikesit Entertainment dan aktif menciptakan sekaligus membawakan lagu-lagunya sendiri. Gaya musik yang dilakukan Pari Kesit banyak dipengaruhi oleh hip-hop, rap, folk, dan musik protes yang sarat dengan pesan sosial. Berbagai karyanya mengangkat isu-isu yang dekat dengan kehidupan masyarakat, seperti korupsi, ketimpangan sosial, konflik agraria, kerusakan lingkungan, serta hak-hak masyarakat adat. Salah satu karya yang mendapat perhatian luas adalah lagu "*Pesta Para Babi Pembangunan*", yang mengkritik dampak pembangunan terhadap masyarakat adat di Papua. Melalui karya-karyanya, Pari Kesit dikenal sebagai musisi yang menjadikan musik sebagai sarana menyuarakan aspirasi dan kritik sosial terhadap berbagai persoalan yang terjadi di Indonesia. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam lirik lagu *Pesta Para Babi Pembangunan* karya Pari Kesit serta menjelaskan makna yang ada di

dalamnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan gaya bahasa sindiran dalam lirik lagu, khususnya dalam mengungkapkan kritik sosial yang disampaikan melalui karya tersebut.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Kajian ini berpijak pada pemahaman bahwa lirik lagu merupakan karya sastra yang memanfaatkan bahasa sebagai media utama dalam menyampaikan gagasan, emosi, pengalaman, serta kritik terhadap realitas sosial. Sebagai karya sastra, lirik lagu tidak hanya mengutamakan keindahan bunyi dan irama, tetapi juga memiliki makna yang dibangun melalui penggunaan bahasa figuratif. Gaya bahasa merupakan unsur penting yang digunakan oleh pencipta lagu untuk menyampaikan gagasan, kritik, serta pengalaman sosial yang ingin diungkapkan kepada pendengar. Dalam lirik lagu penggunaan gaya bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana estetika, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat pesan dan makna yang ada di dalam lagu (Astuti et al., 2023). Selain itu menurut (Noviasari & Rahma, 2022), Gaya bahasa merupakan cara penulis lagu atau produser menyusun dan memilih kata-kata untuk menyampaikan perasaan, emosi, serta pesan yang ingin diungkapkan. Selain itu juga gaya bahasa merupakan bentuk penyampaian gagasan, pikiran, dan perasaan melalui penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Penggunaan gaya bahasa bertujuan untuk memperkuat makna serta memberikan nilai estetis sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami (Muda et al., 2025). Jadi Penggunaan gaya bahasa yang tepat mampu menciptakan suasana tertentu sehingga pendengar dapat memahami, menghayati, bahkan seolah-olah merasakan emosi yang ada dalam lagu tersebut. Selanjutnya Gaya bahasa dalam lirik lagu yang ditulis oleh pengarang dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, seperti gaya bahasa penegasan, perbandingan, pertentangan, dan sindiran. Dari berbagai jenis gaya bahasa tersebut, penelitian ini akan berfokus pada gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam lirik lagu Pesta Para Babi Pembangunan karya Pari Kesit. Gaya bahasa sindiran merupakan salah satu bentuk gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan suatu maksud tertentu secara tidak langsung dengan memanfaatkan kata-kata atau frasa yang bersifat menyindir. Penggunaan gaya bahasa ini umumnya bertujuan untuk memperkuat makna dalam suatu kalimat serta memberikan penegasan terhadap pesan yang ingin disampaikan (Lubis, 2022). Gaya bahasa sindiran merupakan bentuk ungkapan yang digunakan untuk menyampaikan perasaan atau makna secara tidak langsung dengan tujuan tertentu, seperti memberikan peringatan atau mendorong perubahan perilaku seseorang (Perdanawati et al., 2026). Jadi Gaya bahasa sindiran diartikan sebagai salah satu bentuk gaya bahasa yang susunan

kata-katanya tidak sesuai secara langsung dengan maksud yang sebenarnya ingin disampaikan. Gaya bahasa sindiran adalah gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan kritik atau menyindir seseorang terhadap suatu keadaan maupun perilaku tertentu. Gaya bahasa ini terbagi menjadi tiga jenis, yaitu ironi, sinisme, dan sarkasme. Ironi merupakan bentuk sindiran yang disampaikan secara halus dan tidak langsung sehingga terdengar lebih sopan. Sinisme adalah gaya bahasa sindiran yang lebih tegas dibandingkan ironi, tetapi masih lebih halus daripada sarkasme. Sementara itu, sarkasme merupakan bentuk sindiran yang paling keras karena menggunakan ungkapan yang tajam, kasar, dan cenderung menyakitkan (Laksono, 2022).

Penelitian mengenai gaya bahasa dalam lirik lagu telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya. Seperti pada hasil penelitian (Hartini & Astuti, 2021) dengan judul *Gaya Bahasa Lirik Lagu dalam Album Jadi Aku Sebentar Saja*. Penelitian tersebut menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan stilistika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu dalam album tersebut memiliki beragam jenis gaya bahasa yang memiliki fungsi untuk memperindah penggunaan bahasa sekaligus menyampaikan makna dan pesan yang ingin disampaikan kepada pendengar. Lalu Ekowati et al., (2021) menunjukkan bahwa dalam album *Frekuensi Perangkap Tikus Volume Dua* terdapat penggunaan gaya bahasa sindiran, seperti ironi, sinisme, sarkasme, dan satire. Gaya bahasa tersebut menjadi sarana untuk menyampaikan kritik sosial terhadap berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih tajam dan bermakna.

Beberapa penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji gaya bahasa serta menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus membahas gaya bahasa sindiran dalam lirik lagu *Pesta Para Babi Pembangunan* karya Pari Kesit masih belum dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap penting untuk dilaksanakan guna mengidentifikasi bentuk-bentuk gaya bahasa sindiran yang digunakan serta mengungkap makna kritik sosial yang ada di dalam lirik lagu tersebut.

Melalui analisis stilistika, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai bentuk gaya bahasa sindiran yang digunakan dalam lirik lagu *Pesta Para Babi Pembangunan* karya Pari Kesit. Kajian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap karakteristik kebahasaan dan gaya ungkap dalam lirik lagu tersebut, tetapi juga mengungkap kritik sosial, ideologi, serta realitas kehidupan yang direpresentasikan melalui pilihan bahasa (Subrata & Yanti, 2025). Dengan demikian, penelitian ini memperkaya kajian sastra, khususnya dalam memahami fungsi estetika dan makna simbolis yang ada dalam lirik lagu sebagai media penyampaian pesan kepada masyarakat.

### 3. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2018:1) dalam (Ekowati et al., 2021) metode penelitian pada dasarnya adalah suatu cara yang dilakukan secara ilmiah untuk memperoleh data, dengan tujuan tertentu sesuai dengan kegunaannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam lirik lagu Pesta Para Babi Pembangunan karya Pari Kesit. Sumber data penelitian adalah lirik lagu, sedangkan data penelitian berupa kata, frasa, dan kalimat yang memiliki unsur sindiran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat, yaitu dengan menyimak secara keseluruhan lirik lagu, kemudian mencatat bagian-bagian yang relevan dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi identifikasi data yang ada dalam gaya bahasa sindiran, penafsiran makna yang ada dalam data, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap lirik lagu Pesta Para Babi Pembangunan karya Pari Kesit, ditemukan tiga jenis gaya bahasa sindiran yang digunakan untuk menyampaikan kritik sosial, yaitu ironi, sinisme, dan sarkasme. Ketiga gaya bahasa tersebut muncul melalui pilihan diksi dan ungkapan yang memiliki pertentangan makna, keraguan terhadap suatu pihak, serta sindiran yang disampaikan secara tajam. Adapun pemaparan mengenai masing-masing gaya bahasa tersebut dijelaskan sebagai berikut:

#### Ironi

Secara etimologis, istilah ironi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *eironeia*, yang bermakna penipuan atau kepura-puraan. Dalam kajian stilistika, ironi dipahami sebagai gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan suatu maksud dengan cara menyatakan hal yang berlawanan dengan makna yang sebenarnya. Penggunaan ironi bertujuan menyampaikan sindiran, kritik, atau penilaian tertentu secara tidak langsung, sehingga makna yang sesungguhnya harus dipahami melalui konteks tuturan yang melatarbelakanginya (Busairi, 2022).

#### Sinisme

Secara etimologis, istilah sinisme berasal dari bahasa Yunani yang berkaitan dengan pemikiran *Cynicism*. Pemikiran ini menekankan bahwa kebajikan merupakan nilai utama dalam kehidupan manusia yang dapat dicapai melalui pengendalian diri, kesederhanaan, dan kebebasan individu. Para penganutnya dikenal memiliki sikap kritis terhadap berbagai kebiasaan sosial serta pandangan-pandangan yang berkembang di masyarakat. Seiring

perkembangannya, istilah sinisme digunakan untuk menggambarkan sikap yang cenderung meragukan ketulusan, kejujuran, maupun niat baik seseorang atau kelompok tertentu. Dalam kajian stilistika, sinisme dipahami sebagai gaya bahasa sindiran yang mengandung keraguan atau ketidakpercayaan terhadap suatu pernyataan, tindakan, maupun janji yang disampaikan oleh pihak tertentu (Busairi, 2022).

### **Sarkasme**

Gaya bahasa sarkasme merupakan bentuk sindiran yang lebih tegas dan keras dibandingkan gaya bahasa ironi maupun sinisme. Sarkasme umumnya digunakan untuk menyampaikan kritik tajam atau ketidaksetujuan secara langsung melalui ungkapan yang bernada keras dan cenderung menyakitkan. Gaya bahasa ini sering kali mengandung unsur celaan, ejekan, atau ungkapan yang bernada pahit sehingga dapat menimbulkan kesan yang kurang menyenangkan bagi pihak yang menjadi sasaran. Meskipun dalam beberapa kasus sarkasme dapat memuat unsur ironi, karakteristik utamanya terletak pada penyampaian kritik yang lugas, keras, dan tidak disamarkan. Oleh karena itu, sarkasme dianggap sebagai bentuk gaya bahasa sindiran yang memiliki tingkat kekuatan ekspresi paling tinggi dibandingkan jenis sindiran lainnya (Busairi, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, gaya bahasa sindiran yang ditemukan dalam lirik lagu Pesta Para Babi Pembangunan karya Pari Kesit terdiri atas tiga jenis, yaitu ironi, sinisme, dan sarkasme. Dari ketiga jenis tersebut, masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda dalam menyampaikan kritik dan sindiran. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan gaya bahasa sindiran tersebut, setiap data akan dianalisis berdasarkan bentuk, makna, serta penggunaannya dalam lirik lagu Pesta Para Babi Pembangunan karya Pari Kesit. Adapun uraian dan pembahasan masing-masing data dipaparkan sebagai berikut:

Tabel (1) Distribusi Gaya Bahasa Sindiran dalam Lirik Lagu Pesta Para Babi Pembangunan Karya Pari Kesit

**Tabel 1.** Distribusi Jenis Gaya Bahasa Sindiran dalam Lirik Lagu *Pesta Para Babi Pembangunan Karya Pari Kesit*

| No | Jenis Gaya Bahasa Sindiran | Jumlah Data |
|----|----------------------------|-------------|
| 1. | Ironi                      | 4           |
| 2. | Sinisme                    | 7           |
| 3. | Sarkasme                   | 6           |
|    | Jumlah                     | 17          |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam lirik lagu Pesta Para Babi Pembangunan karya Pari Kesit terdiri atas tiga jenis, yaitu ironi, sinisme, dan sarkasme. Ketiga jenis gaya bahasa tersebut menunjukkan adanya variasi dalam cara penyampaian kritik sosial yang disampaikan melalui lirik lagu, mulai dari sindiran halus, ungkapan skeptis, hingga sindiran yang bersifat tajam dan langsung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pencipta lagu menggunakan berbagai bentuk gaya bahasa sindiran untuk memperkuat pesan kritik terhadap fenomena sosial dan pembangunan yang diangkat dalam lirik lagu. Dengan demikian, ketiga jenis gaya bahasa tersebut tidak hanya berfungsi sebagai unsur estetika bahasa, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan sosial kepada pendengar.

Adapun pembahasan setiap data gaya bahasa sindiran yang ditemukan dalam lirik lagu Pesta Para Babi Pembangunan karya Pari Kesit adalah sebagai berikut:

### **Ironi**

#### ***Data 1***

Lirik : “Tanah dibakar atas nama pangan.”

Penyair menampilkan pertentangan antara tujuan dan kenyataan yang terjadi. Program pangan pada dasarnya bertujuan memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan. Namun, tujuan tersebut justru dilakukan melalui pembakaran lahan yang berpotensi merusak lingkungan. Pertentangan inilah yang menjadi bentuk sindiran terhadap kebijakan pembangunan yang mengatasnamakan kepentingan masyarakat.

#### ***Data 2***

Lirik: “Hutan dibelah atas nama masa depan.”

Ungkapan ini memperlihatkan perbedaan antara harapan dan realitas. Masa depan sering dikaitkan dengan kemajuan dan kesejahteraan, tetapi dalam lirik ini kemajuan tersebut dicapai melalui pembukaan atau perusakan hutan. Penyair menyindir bahwa pembangunan yang dijanjikan belum tentu memberikan manfaat yang sebanding dengan kerusakan yang ditimbulkan.

#### ***Data 3***

Lirik: “Negara bicara stabilitas sambil tanam kolonisasi.”

Kata stabilitas menunjukkan kondisi aman dan tenteram, sedangkan kolonisasi menggambarkan penguasaan suatu wilayah oleh pihak lain. Penggunaan kedua istilah yang bertentangan tersebut menunjukkan kritik terhadap kebijakan negara yang dianggap tidak sesuai dengan tujuan yang disampaikan kepada masyarakat.

***Data 4***

Lirik: “Negara bicara damai sambil kirim ketakutan.”

Pernyataan mengenai perdamaian bertolak belakang dengan tindakan yang menimbulkan rasa takut. Melalui ungkapan ini, penyair menyampaikan kritik terhadap ketidaksesuaian antara wacana yang disampaikan kepada publik dan kondisi yang dirasakan masyarakat.

***Sinisme***

***Data 1***

Lirik: “Papua menangis di balik proposal korporasi.”

Ungkapan ini menunjukkan ketidakpercayaan terhadap proyek-proyek yang dibawa oleh korporasi. Proposal pembangunan yang seharusnya memberikan manfaat justru digambarkan membawa penderitaan bagi masyarakat Papua. Melalui kalimat tersebut, penyair mempertanyakan tujuan sebenarnya dari berbagai proyek pembangunan.

***Data 2***

Lirik: “Bendera berkibar tinggi, tanah dijual rapi.”

Penyair menyindir praktik nasionalisme yang hanya ditampilkan melalui simbol-simbol kebangsaan. Di balik simbol tersebut, tanah dan sumber daya alam justru dianggap diperjualbelikan untuk kepentingan tertentu. Kritik diarahkan pada sikap yang tidak sejalan antara slogan cinta tanah air dan tindakan yang dilakukan.

***Data 3***

Lirik: “Dulu peluru, sekarang kontrak investasi.”

Lirik ini menggambarkan perubahan cara penguasaan dari kekuatan fisik menjadi kekuatan ekonomi. Penyair memandang bahwa meskipun bentuknya berbeda, tujuan yang ingin dicapai tetap sama, yaitu mengendalikan wilayah dan sumber daya yang ada.

***Data 4***

Lirik: “Dulu serdadu kini pakai legalisasi.”

Ungkapan ini menunjukkan pandangan bahwa kekuasaan yang dahulu dijalankan melalui kekuatan militer kini dilakukan melalui instrumen hukum. Penyair mempertanyakan penggunaan aturan hukum yang dianggap lebih berpihak kepada kepentingan tertentu daripada masyarakat.

***Data 5***

Lirik: “Kau lihat tentara bagi sembako lalu tepuk tangan nasionalis.”

Melalui lirik ini, penyair menyampaikan keraguan terhadap tindakan yang tampak membantu masyarakat. Bantuan yang diberikan dianggap mampu menutupi persoalan yang lebih besar sehingga masyarakat hanya melihat sisi permukaannya saja.

**Data 6**

Lirik: “Besok tanahmu bisa digusur baru sadar siapa antagonis.”

Penyair menegaskan bahwa masyarakat sering kali terlambat menyadari pihak yang merugikan mereka. Kesadaran tersebut baru muncul setelah dampak kebijakan dirasakan secara langsung, seperti kehilangan tanah atau tempat tinggal.

**Data 7**

Lirik: “Sawit subur, sanggup dikubur.”

Ungkapan ini menyampaikan pandangan pesimis terhadap ekspansi perkebunan sawit. Keuntungan ekonomi yang diperoleh dianggap mampu mengabaikan berbagai dampak sosial dan lingkungan yang muncul akibat perluasan perkebunan.

**Sarkasme**

**Data 1**

Lirik: “Selamat datang di pesta para babi pembangunan.”

Kata babi digunakan sebagai simbol kerakusan dan ketamakan. Penyair menyampaikan kritik secara keras kepada pihak-pihak yang dianggap memperoleh keuntungan besar dari pembangunan tanpa memperhatikan dampak yang dirasakan masyarakat.

**Data 2**

Lirik: “Konstitusi cuma badut lusuh buat dekorasi.”

Konstitusi digambarkan sebagai badut lusuh yang hanya berfungsi sebagai pajangan. Ungkapan tersebut menunjukkan kekecewaan terhadap hukum yang dianggap tidak mampu melindungi hak-hak masyarakat sebagaimana mestinya.

**Data 3**

Lirik: “Tanah leluhur selain donatur jangan mengatur.”

Lirik ini menyindir keadaan ketika suara pemilik modal dianggap lebih penting daripada suara masyarakat adat. Penyair menggambarkan adanya ketimpangan kekuasaan dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan tanah adat.

**Data 4**

Lirik: “Ini bukan negara gagal, ini negara diperkosa modal.”

Penyair menggambarkan dominasi kekuatan ekonomi yang dianggap terlalu besar dalam menentukan arah kebijakan negara. Pilihan kata yang sangat keras digunakan untuk menegaskan besarnya pengaruh modal terhadap berbagai keputusan yang diambil.

**Data 5**

Lirik: “Suku adat dijual skala besar.”

Ungkapan ini menggambarkan eksploitasi terhadap masyarakat adat demi kepentingan ekonomi. Penyair menyoroti hilangnya hak dan posisi masyarakat adat akibat berbagai proyek pembangunan yang berlangsung.

**Data 6**

Lirik: “Suku adat dianggap sebagai penghalang.”

Penyair mengkritik pandangan yang menempatkan masyarakat adat sebagai hambatan pembangunan. Lirik ini menunjukkan adanya perlakuan yang tidak adil terhadap kelompok yang sebenarnya memiliki hubungan historis dan budaya dengan wilayah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa gaya bahasa sindiran yang paling dominan dalam lagu “Pesta Para Babi Pembangunan” adalah sinisme. Hal ini menunjukkan bahwa pencipta lagu lebih banyak menggunakan bentuk sindiran yang bernada keraguan dan ketidakpercayaan terhadap berbagai narasi pembangunan yang disampaikan kepada masyarakat. Gaya bahasa ironi digunakan untuk menggambarkan adanya pertentangan antara tujuan pembangunan yang diharapkan dengan dampak nyata yang ditimbulkannya. Sementara itu, sinisme berfungsi untuk menunjukkan sikap ragu terhadap pembangunan yang berkembang di masyarakat. Adapun sarkasme digunakan sebagai bentuk kritik yang bersifat keras dan langsung kepada pihak-pihak yang dianggap terlibat dalam berbagai persoalan sosial tersebut. Secara keseluruhan, penggunaan gaya bahasa sindiran dalam lagu ini menunjukkan bahwa karya tersebut tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media kritik sosial terhadap isu eksploitasi sumber daya alam, marginalisasi masyarakat adat, dan praktik pembangunan yang dinilai tidak adil.

**5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa lirik lagu “Pesta Para Babi Pembangunan” karya Pari Kesit memiliki tiga jenis gaya bahasa sindiran, yaitu ironi, sinisme, dan sarkasme. Dari keseluruhan data yang ditemukan terdapat 17 data yang terdiri atas 4 data ironi, 7 data sinisme, dan 6 data sarkasme. Gaya bahasa yang paling dominan digunakan adalah sinisme. Penggunaan gaya bahasa sindiran dalam lagu ini berfungsi sebagai media kritik sosial terhadap praktik pembangunan yang dianggap merugikan masyarakat dan lingkungan. Melalui penggunaan bahasa yang ekspresif, kritis, dan bersifat simbolis, pencipta lagu berhasil menyampaikan pesan kritik secara efektif kepada pendengar. Oleh karena itu, lirik lagu “Pesta

*Para Babi Pembangunan*” dapat dipandang sebagai bentuk perlawanan sosial yang diwujudkan melalui lirik lagu dalam karya musik.

## DAFTAR REFERENSI

- Amirudin, N., & Hibri, H. (2024). Analisis pendidikan agama Islam dalam lirik lagu Rhoma Irama *Keramat*. *Tamaddun*, 25(1), 020. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v25i1.7332>
- Ananda Ayu Destriani, & Indah Rahmayanti. (2025). Makna leksikal dan gramatikal pada lirik lagu dalam album *Sialnya Hidup Harus Tetap Berjalan* karya Bernadya. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 11(3), 3514–3531. <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i3.6498>
- Astuti, A., Novitasari, L., & Suprayitno, E. (2023). Gaya bahasa dalam kumpulan cerpen *Tak Semanis Senyummu* karya Sirojuth. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), 11–19.
- Busairi, M. (2022). M. Busairi p-ISSN: 2085-9554. 16(2), 229–244.
- Ekowati, A., Talitha, S., & Rosita, R. (2021). Gaya bahasa sindiran pada lirik lagu dalam album *Frekuensi Perangkap Tikus Volume Dua* dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2), 57–61. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v13i2.4394>
- Haedariah, H., Alan, & Anggun Kasmarita. (2023). Analisis gaya bahasa pada lirik lagu dalam album *Manusia* karya Tulus. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(2), 143–155. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i2.237>
- Handayani, N., & Usiono, U. (2025). *Studi literature riview: Pengaruh diksi terhadap gaya bahasa dalam karya sastra*. *Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 3(1), 39–48. <https://doi.org/10.61492/ecos-preneurs.v3i1.253>
- Hartini, S., & Astuti, C. W. (2021). Gaya bahasa lirik lagu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), 120–126.
- Laksono, K. (2022). Diksi dan gaya bahasa dalam akun TikTok @Edwin\_gst Dian Sapti Rastini. *Bapala*, 9, 106–117.
- Lubis, H. P. (2022). Analisis gaya bahasa dalam novel *5 Cm* karya Donny Dhirgantoro. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(3), 185–189. <https://journal-nusantara.com/index.php/J-CEKI/article/view/145>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Muda, J. S., Akhyaruddin, A., & Oktri Wini, L. (2025). Gaya bahasa perbandingan dalam lirik lagu daerah Jambi. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(1), 164–179. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v17i1.3656>
- Mulyasari, A. I. (2023). Analisis gaya bahasa lirik lagu Iwan Fals pada album *Iwan Fals in Love* sebagai alternatif pembelajaran puisi kelas X SMA. *Sasindo*, 10(2), 357–369. <https://doi.org/10.26877/sasindo.v10i2.14540>
- Perdanawati, M., Gerung, R., & Sindirian, G. B. (2026). *Jurnal Pendidikan Indonesia Bahasa dan Sastra* analisis penggunaan gaya bahasa sindiran Rocky Gerung dalam YouTube Tempodotco tahun 2024. 18–23. <https://doi.org/10.10101/jpbsi.v3i1>

- Priadi, K. S., Sampurno, I. D., Dinata, P. E., Andriano, R., & Kurniawan, E. D. (2026). Analisis gaya bahasa lirik lagu *Ada Titik-Titik di Ujung Doa*. 04(02), 300–305.
- Rahman, U. S., & Cempaka, T. M. (2025). Pendekatan stilistika dalam menganalisis gaya bahasa dan makna edukatif pada lirik lagu *Berpayung Tuhan* karya Nadin Amizah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan & Sosial Humaniora (MURADIK)*, 1(2), 16–27. <http://jurnal.muaraedukasi.id/index.php/muradik>
- Sormin, J., Hulu, F. J., Gulo, A. J., Saragih, S. C., & Pangaribuan, G. G. (2026). Analisis pemanfaatan musik dalam mendukung pengembangan kreativitas mahasiswa pada era modern. 1(1), 226–232.
- Subrata, D., & Fitri Yanti. (2025). Analisis gaya bahasa dalam lirik lagu *Gala Bunga Matahari* Sal Priadi. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(3), 2597–2604. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i3.2050>
- Suparman, S., Besse Herdiana, & Muhammad Nuruahmad. (2025). Analisis nilai pada lagu *Sandaran Hati* karya Letto. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(1), 89–93. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i1.1326>
- Yunita Noviasari, & Kamila Fathiya Rahma. (2022). Majas gaya bahasa pada lirik lagu *Asmalibrasi* karya Dimec Tirta, Erick, dan Soegi Bornean dalam album *Atma*. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 2(3), 28–32. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v2i3.652>